

HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL DENGAN MATERNAL FUNCTIONING PADA IBU POST PARTUM DI RSUD dr.docx

by 1 1

Submission date: 21-Mar-2025 03:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2620886300

File name:

HUBUNGAN_KESEHATAN_MENTAL_DENGAN_MATERNAL_FUNCTIONING_PADA_IBU_POST_PARTUM_DI_RSUD_dr.docx
(53.38K)

Word count: 4104

Character count: 25168

**HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL DENGAN MATERNAL FUNCTIONING
PADA IBU POST PARTUM DI RSUD dr.M.HAULUSSY AMBON**

Marni Itaria Porsiana¹⁾, Tresia Umarianti²⁾, Dheny Rohmatika³⁾

K087767382983

- 1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Latar Belakang: Periode postpartum adalah periode transisi kritis bagi ibu dan bayi baik secara fisik maupun psikologis. Fungsi ibu perlu diperhatikan selama dua belas bulan pertama setelah melahirkan dan sepanjang hidup menjadi orang tua, karena fungsi ibu menguntungkan kesehatan ibu dan perkembangan bayi. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan metode observasional analitik cross-sectional dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesehatan mental dan fungsi maternal pada ibu yang baru melahirkan di RSUD dr. M.Haulussy Ambon. Sebagai sampel dari 100 ibu yang dirawat inap di RSUD dr.M.Haulussy Ambon, penelitian ini menggunakan kuisioner dan Barkin Index of Maternal Functioning (BIMF), ukuran depresi, kecemasan, dan stres (DASS). Hasil Penelitian: Mayoritas responden berusia 20-35 tahun (88%), paritas multigravida (72%), kuliah di SMA (64%), tidak bekerja (66%), persalinan spontan (78%), dan berat badan lahir normal bayi adalah antara 2500 dan 4000 gram (89%). Sebagian besar ibu berfungsi baik (76%). Kesehatan mental ibu yang baru melahirkan tidak mengalami kecemasan (86%), depresi (95%), atau stres (83%). nilai kecemasan 0,040, karena 0,040 di bawah 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dan fungsi ibu. Nilai depresi 0,82 lebih besar dari 0,05, dan nilai stres 0,74 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara depresi dan fungsi ibu. Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dan stres dengan kemampuan ibu menyusui. Kata kunci: ibu nifas, kemampuan ibu menyusui

Abstract

Background: The postpartum period is a critical transition period for mothers and babies both physically and psychologically. Maternal function needs to be considered during the first twelve months after giving birth and throughout parenthood, because maternal function benefits maternal health and infant development. This quantitative study was conducted using an observational analytical cross-sectional method and aims to determine the relationship between mental health and maternal function in mothers who have just given birth at RSUD dr. M. Haulussy Ambon. As a sample of 100 mothers who were hospitalized at RSUD dr. M. Haulussy Ambon, this study used a questionnaire and the Barkin Index of Maternal Functioning (BIMF), a measure of depression, anxiety, and stress (DASS).

Research Results: The majority of respondents were 20-35 years old (88%), multigravida parity (72%), attending high school (64%), unemployed (66%), spontaneous delivery (78%), and normal birth weight of babies was between 2500 and 4000 grams (89%). Most mothers functioned well (76%). The mental health of new mothers did not experience anxiety (86%), depression (95%), or stress (83%). The anxiety value was 0.040, because 0.040 is below 0.05, indicating that there is a relationship between anxiety and maternal function. The depression value of 0.82 is greater than 0.05, and the stress value of 0.74 is greater than 0.05, indicating that there is no relationship between depression and maternal function. **Conclusion:** The results of this study indicate that there is a relationship between anxiety and stress with the ability of mothers to breastfeed. **Keywords:** postpartum mothers, ability to breastfeed

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah dua peristiwa besar dalam kehidupan seorang wanita. Perubahan peran dan tanggung jawab wanita setelah melahirkan adalah hal yang membahagiakan sekaligus penuh tantangan, ketika wanita menjadi seorang ibu akan melewati masa transisi dari perubahan fisik maupun psikologis (Ambarwati & Wiyanto, 2021).

Peristiwa ini juga memiliki makna berbeda yang dirasakan oleh masing-masing calon ibu dan keluarganya. Dalam hal ini, pada sebagian calon ibu, kehamilan dan persalinan adalah pengalaman yang mengembirakan dan memberi dampak positif dalam kehidupan dan pada sebagian calon ibu merasa bahwa kehamilan dan persalinan merupakan masa transisi yang menegangkan (Ningrum, 2017). Pada masa transisi, seorang ibu membutuhkan penyesuaian pada minggu-minggu awal pasca melahirkan. Selama proses penyesuaian, seorang ibu rentan terhadap stress, bahkan depresi (Ambarwati & Wiyanto, 2021).

Periode *postpartum* adalah perioden transisi kritis bagi ibu, bayi dan keluarganya baik secara fisiologis, emosi dan sosial. Baik di negara maju maupun berkembang, periode *postpartum* telah menjadi perhatian utama. Selain itu, karena waktu ini adalah waktu yang unik bagi ibu dan bayi, lebih sering terjadi kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Nurafifah, 2016). Hal ini disebabkan oleh perubahan fisik dan perubahan fisik dan psikologis yang dialami ibu pasca persalinan (Megalina Limoy, 2020). *postpartum* ditandai dengan kembalinya organ – organ reproduksi dan system tubuh lainnya seperti semula. Kemudian pada Perubahan psikologis ibu biasa ditandai dengan beberapa tahap, yaitu pengambilan, pengambilan, dan pengambilan ini berkaitan dengan perubahan suasana hati ibu selama periode *postpartum* (Marithalia, 2017). Selain itu wanita juga akan beradaptasi terhadap berbagai macam konflik dalam diri. Dalam menghadapi konflik, setiap ibu memiliki kemampuan yang berbeda-beda diantaranya sebagian ibu berhasil menyesuaikan diri dengan baik, namun

sebagian lain kurang mampu mengatasinya sehingga ibu rentan mengalami gangguan mental (Rini & Kumala, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020, 810 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan dan persalinan, dan sekitar 295.000 wanita meninggal setelah persalinan atau setelah persalinan (WHO, 2020). Di negara maju, AKI sebesar 11/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara berkembang, AKI sebesar 462/100.000 kelahiran hidup. Di beberapa negara ASEAN, seperti di Kamboja, angka AKI lebih rendah.

Thailand dan Malaysia memiliki AKI masing-masing sebesar 27 dan 29/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk di Indonesia sendiri angka kematian ibu (AKI) masih cukup tinggi berdasarkan pencatatan data Jumlah kematian ibu yang dilaporkan oleh sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 (MPDN, 2024). Sedangkan untuk AKI di Ambon sendiri angka kematian ibu (AKI) tahun 2021 sebanyak 7 orang (132/100.000 kelahiran hidup) dan 5 orang (94/100.000 kelahiran hidup) di tahun 2022 (Dinkes kota Ambon, 2023)

Berdasarkan laoran *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 3,8% populasi mengalami depresi, termasuk 5% orang dewasa (4% pada pria dan 6% pada wanita), dan 5,7% orang dewasa lebih besar dari enam puluh tahun. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), sekitar 280 juta orang di seluruh dunia mengalami depresi. Depresi post-partum, juga dikenal sebagai depresi post-partum (PPD), adalah masalah kesehatan yang mengganggu psikologis wanita yang baru melahirkan. diketahui penyebab pastinya namun beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya PPD sudah teridentifikasi. Analisa faktor resiko postpartum depresi adalah sebagai berikut: sekitar 1 hingga 2 kasus PPD per 1.000 kelahiran dan 50 hingga 60 persen kasus terjadi pada kehamilan pertama (Adli, 2022). minimal setelah persalinan depression terjadi pada 50% perempuan mempunyai riwayat keluarga gangguan mood (Sulistyaningsih & Wijayanti, 2020). Di asia berkisar 15-20% dinyatakan oleh

Badan Kesehatan Dunia prevalensi depresi postpartum secara global. Pada negara berkembang, sepuluh hingga lima puluh persen ibu yang menjalani masa postpartum telah dilaporkan mengalami depresi. Angka ini berkisar antara 0,5% dan 60,8% di seluruh dunia. (2021). Indonesia merupakan salah satu negara Asean dengan kejadian depresi 20% rata-rata setelah persalinan (Adli, 2022). Peningkatan ini terjadi di Indonesia. Signifikan pada kasus depresi postpartum yang dewasa (4% pada pria dan 6% pada wanita), dan 5,7% orang dewasa lebih besar dari tidak mampu mengasuh bayinya dengan baiklah, jika masalah ini tetap ada, maka akan menghasilkan konsekuensi yang lebih buruk dalam jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, emosional, sosial serta tingkah laku anak-anak (Adli, 2022).

Edinburgh postnatal depression scale (EPDS) adalah salah satu instrument yang digunakan untuk memeriksa depresi ibu yang telah melahirkan dan mengukur besarnya tingkat risiko terjadinya depresi post-partum atau post-partum depression (PPD) (Adli, 2022).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2023) didapatkan bahwa sebanyak 19% ibu postpartum yang cenderung depresi di Puskesmas Pekanbaru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sapulette et al., (2022) didapatkan bahwa 19,5% ibu postpartum memiliki resiko depresi sedang dan 17,1% ibu postpartum yang memiliki resiko depresi berat di Puskesmas Binong Tangerang. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) provinsi yang penduduknya mengalami depresi paling tinggi adalah Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 12,3%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukannya *postpartum* mungkin akan dilakukan oleh Arami et al (2021) dampak menghambat perkembangan bayi yang paling gangguan lain mempengaruhi gangguan baik (Barkin et al., 2020). Menilai kemajuan lain mempengaruhi kemampuan bayi wanita yang mengalami metamorfosis menjadi dalam perkembangan bahasa, kedekatan ibu merupakan komponen penting dari emosional terhadap orang lain, serta perawatan *postpartum* dan pediatrik. Untuk masalah dengan cara bertindak menemukan reaksi ibu yang tidak cukup jugadampak yang paling fatal adalah terhadap isyarat bayi yang memerlukan evaluasi keinginannya untuk mengakhiri hidupnya yang lebih mendalam dan kemungkinan adanya sendiri atau bahkan ingin membunuh bayinya. Ibu yang mengalami depresi (Fowles & Howoritz, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari

masalah kesehatan mental, tetapi keluarga juga dapat mengalami kecemasan dan stres, terutama bagi pasangan yang kehilangan pasangannya dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Hal ini akan memengaruhi buruk terhadap kehidupan rumah tangga.

Maternal functioning memiliki peranan penting untuk menjaga bayi selama setahun pertama setelah melahirkan dan sepanjang perjalanan hidup sebagai ibu dan orang tua *functioning* merupakan konsep yang multidimensi yang mencakup perawatan pribadi, bayi, keluarga, aktivitas sosial serta pekerjaan (Ozkan et al., 2018). Kesehatan mental ditemukan pada orang-orang yang mengalami gangguan psikologi. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat berbagai macam keadaan psikologi Ada individu yang merasa bahagia, senang, susah, sedih, gelisah, cemas, atau tidak puas.

Hal ini merupakan gejala gangguan kesehatan mental yang buruk dan terarah. Adapun faktor-faktor kesehatan mental yaitu, Instansi (tekanan perasaan), kecemasan, dan konflik (tekanan batin) (Syaikh et al., 2019).

Maternal functioning pada ibu postpartum (masa setelah melahirkan) memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ibu, perkembangan bayi, dan dinamika keluarga diantaranya kesehatan mental ibu (depresi postpartum, kecemasan dan stres), interaksi ibu dan bayi interaksi ibu dan bayi (bonding dan attachment, perkembangan bayi), kesehatan fisik ibu (pemulihan fisik dan perawatan diri), hubungan keluarga (dinamika keluarga dan peran ganda), pekerjaan dan sosial (kembali bekerja dan interaksi sosial) (Sari, 2020)

Melihat dampak yang dapat timbul dan memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi, masalah Kesehatan mental ibu mungkin muncul beberapa minggu setelah persalinan dan mengganggu fungsi *postpartum* mungkin akan menghambat perkembangan bayi yang paling gangguan lain mempengaruhi gangguan baik (Barkin et al., 2020). Menilai kemajuan lain mempengaruhi kemampuan bayi wanita yang mengalami metamorfosis menjadi dalam perkembangan bahasa, kedekatan ibu merupakan komponen penting dari emosional terhadap orang lain, serta perawatan *postpartum* dan pediatrik. Untuk masalah dengan cara bertindak menemukan reaksi ibu yang tidak cukup jugadampak yang paling fatal adalah terhadap isyarat bayi yang memerlukan evaluasi keinginannya untuk mengakhiri hidupnya yang lebih mendalam dan kemungkinan adanya sendiri atau bahkan ingin membunuh bayinya. Ibu yang mengalami depresi (Fowles & Howoritz, 2016).

Pada tahun 2022, Risesdas menemukan bahwa prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala kecemasan dan depresi adalah 9,7% dan terbanyak di Ambon (Radiani, 2022).

METODE PENELITIAN
penelitian kuantitatif dengan metode dengan metode *observasional* analitis cross-sectional. Sampel: Seratus ibu yang dirawat di RSUD dr.M.Haulussy Ambon setelah melahirkan. Penelitian ini menggunakan kuisioner dan **Barkin Index of Maternal Functioning (BIMF)** sebagai teknik sampel. Scale of Depression, Anxiety, and Stress (DASS).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik ibu *postpartum* di RSUD dr. M.Haulussy Ambon

Variabel	Kategori	F	(%)
Usia	<20 tahun	4	4.0
	>35 tahun	8	8.0
	20 – 35 tahun	88	88.0
Total		100	100.0
Paritas	Primigravida	28	28.0
	Multigravida	72	72.0
Total		100	100.0
Pendidikan	SMP	12	12.0
	SMA	64	64.0
	PT	24	24.0
	Total	100	100.0
Pekerjaan	Bekerja	34	34.0
	Tidak bekerja	66	66.0
	Total	100	100.0
Tipe persalinan	Spontan	78	78.0
	SC	22	22.0
Total		100	100.0
Berat Bayi Lahir	<2500 dan >4000 gr	8	8.0
	>4000 gr	3	3.0
	2500 – 4000 gr	89	89.0
Total		100	100.0

Mayoritas orang yang menjawab berusia 20 tahun – 35 tahun berjumlah 88 responden (88%), paritas multigravida 72 responden (72%), pendidikan SMA berjumlah 64 responden (64%), mayoritas responden tidak bekerja 66 responden (66%), tipe persalinan spontan berjumlah 78 responden (78%) dan berat bayi lahir mayoritas 89 responden (89%).

2. Ke²³atan mental pada ibu *postpartum* di RSUD dr. M.HAULUSSY Ambon

Variabel	Kategori	F	(%)
Kecemasan	Tidak	86	86.0
	Ya	14	14.0
Total		100	100.0
Depresi	Tidak	95	95.0
	Ya	5	5.0
Total		100	100.0
Stres	Tidak	83	83.0

	Ya	17	17.0
Total		100	100.0

Mayoritas ibu *postpartum* di RSUD dr. M.HAULUSSY Ambon yang tidak mengalami kecemasan berjumlah 86 responden (86%), yang tidak mengalami depresi 95 responden (95%) dan yang mengalami tidak stress 83 responden (83%)

3. ²⁴aternal functioning pada ibu *postpartum* di RSUD dr. M.HAULUSSY Ambon

Variabel	Kategori	F	(%)
Maternal Functioning	Kurang	0	0.0
	Sedang	24	24
	Baik	76	76
Total		100	100.0

Mayoritas ibu *postpartum* di RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon dalam kategori baik dalam skor BIMF berjumlah 76 responden (76%) dan berkateori sedang berjumlah 24 responden (24%).

4. Analisis hubungan kecemasan ibu *postpartum* dengan *maternal functioning*

Kecemasan	Tidak Ya	BIMF		p-value		
		Sedang	Baik			
		n	%	n	%	
Kecemasan	Tidak	18	20.9	68	79.1	0.040
	Ya	6	42.8	8	57.2	

Sejumlah 8 responden (57,2%) yang mengalami kecemasan memiliki skor BIMF baik, sedangkan 6 responden (42,8%) memiliki skor BIMF sedang. Sedangkan 68 responden (79,1%) yang tidak mengalami kecemasan memiliki skor BIMF yang baik, dan 18 orang yang menjawab (20,9%) tidak mengalami kecemasan memiliki skor BIMF yang sedang. Nilai p-value 0,040 lebih besar dari α (0,05) ditemukan dengan nilai uji Chi Square. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan ibu *postpartum* dengan *maternal functioning*. Analisis hubungan depresi ibu *postpartum* dengan *maternal functioning*

Depresi	Tidak Ya	BIMF		P-value		
		Sedang	Baik			
		n	%	n	%	
Depresi	Tidak	22	23.2	73	76.8	0.82
	Ya	2	40.0	3	60.0	

Sejumlah 3 responden (60%) yang mengalami depresi memiliki skor BIMF baik, sedangkan 2 responden (40%) yang mengalami

depresi memiliki skor BIMF sedang. Sedangkan 73 responden (78,6%) yang tidak mengalami depresi memiliki skor BIMF baik dan 22 responden (23,2%) Skor BIMF mereka sedang. Nilai p-value 0,82 sama dengan α 0,05 berdasarkan nilai uji Chi Square, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara depresi ibu *postpartum* dengan *maternal functioning*.

5. Analisis hubungan stress ibu *postpartum* dengan *maternal functioning*

	BIMF				p-value
	Sedang		Baik		
	n	%	n	%	
Stres	19	22,9	69	83,1	0,074
Tidak Ya	7	41,2	10	58,8	

Sejumlah 10 responden (58,8%) yang mengalami stres memiliki skor BIMF baik sedangkan 7 responden (41,2%) yang mengalami stres memiliki skor BIMF sedang, sementara 69 orang yang menjawab (83,1%) tidak mengalami stres memiliki skor BIMF sedang. BIMF baik dan 19 responden (22,9%) tidak mengalami stress memiliki skor BIMF sedang. Berdasarkan nilai uji Chi Square Sebagai kesimpulan, tidak ada, karena nilai p-value 0,074 sama dengan α 0,05. hubungan antara stress ibu *postpartum* dengan *maternal functioning*

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan 88 orang yang menjawab berusia antara 20 dan 35 tahun. (88%). Ini sejalan dengan penelitian Nur Alifaka Riska Amalia (2022), dimana hasil penelitian menunjukkan Mayoritas ibu berusia 20–35 tahun, dengan presentase 91%, menurut penelitian ini. Hasil ibu yang berfungsi berkategori baik menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan dengan *maternal functioning*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwinatalia (2019), dimana usia ibu antara 20 – 35 tahun merupakan periode yang baik untuk kehamilan dan perawat bayi. Menurut Dumilah (2019) usia yang tepat bagi seorang wanita untuk hamil adalah 20 – 35 tahun, jika wanita ingin hamil diatas usia 35 tahun atau

dibawah 20 tahun hal tersebut dapat menimbulkan resiko bagi ibu hamil dan persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan mayoritas ibu merupakan multigravida berjumlah 72 responden (72%). Hal ini sejalan dengan teori Notoadmojo dala Ayu (2022), bahwa pengalaman sangat mengubah pengetahuan. lebih banyak banyak pengalaman seseorang maka akan semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lynco et al. (2021) bahwa primigravida belum memiliki pengalaman dalam perawatan bayi sehingga masih membutuhkan dukungan dari keluarga dalam melaksanakan tugas menjadi seorang ibu. Sementara itu ibu yang paritasnya multigravida sudah memiliki pengalaman mengasuh anak mulai dari memandikan bayi, mengganti popok, menyusui, menahan stres saat anak rewel atau sakit, dan banyak lagi aktivitas lain dalam mengurus diri sendiri dan bayi, sehingga manajemen fungsi ibu lebih baik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas ibu pendidikan SMA berjumlah 64 responden (64%). Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (dalam Ayu, 2022) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan karena seseorang memiliki pendidikan yang baik merupakan bekal yang mendasar untuk melakukan perubahan pengetahuan. Siwi (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi fungsi ibu dalam melakukan perawatan pada bayinya dan perawatan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil pengetahuan mayoritas responden tidak bekerja berjumlah 66 responden (66%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Alifaka Riska Amalia (2022), dimana hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak bekerja berjumlah (88%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Barelli dkk (2018), dimana ibu yang tidak bekerja dapat meningkatkan peran efektif dalam menangani bayi sepanjang masa nifas, sedangkan ibu bekerja selain dapat mengembangkan pemikirannya dalam peran menjadi seorang ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthina (2015), ibu yang bekerja akan memiliki peran ganda selain menjadi seorang ibu dia juga

harus membantu suami sehingga akan mempengaruhi fungsional ibu.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami persalinan secara spontan berjumlah 78 responden (78%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah dan Bawono (2022) yang menyatakan ibu dengan riwayat postpartum dengan tindakan SC mengalami depresi postpartum (74,2%). Hal tersebut jadi karena perawatan yang lebih lama dan cedera fisik akibat SC yang dapat berdampak jumlah waktu yang dihabiskan ibu untuk menjaga bayi dan dirinya sendiri, yang dapat meningkatkan stress secara psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas berat bayi lahir 2500 – 4000 gram berjumlah 89 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) menyakan berat badan lahir rendah atau tidak normal terbukti dapat menaikkan stress ibu postpartum, hal ini disebabkan karena bayi yang lahir dengan berat badan rendah memerlukan penanganan khusus sehingga ibu mengalami kecemasan. Ketakutan dan kecemasan akan menjadi beban pikiran bagi ibu sehingga akan mempengaruhi aktifitas ibu menjadi tidak normal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas kesehatan mental ibu postpartum tidak mengalami kecemasan 86%, tidak mengalami depresi 95% dan tidak mengalami stress 83%. Menurut Megalina Limoy (2020), setelah melahirkan biasanya ibu rentan dalam mengalami gangguan emosional hal ini disebabkan karena adaptasi fisik dan psikologis ibu selama postpartum. Gangguan kesehatan mental apabila tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada kesehatan ibu. Kesehatan mental dipengaruhi oleh biologis, usia, riwayat komplikasi, pendapatan, dukungan suami dan kondisi bayi. Dalam penelitian ini mayoritas usia ibu 20 – 35 tahun (88%), pendidikan SMA (64%), paritas multigravida (72%), riwayat persalinan spontan (78%) dan berat lahir bayi 2500 – 4000 gram (89%). trauma fisik akibat SC

yang dapat mempengaruhi jumlah waktu yang dihabiskan ibu untuk menjaga bayi dan dirinya sendiri, yang dapat meningkatkan dan > 35 tahun serta kehamilan yang pertama akan mudah merasa cemas dikarenakan usia yang belum matang dan belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya. Menurut Barkin dkk (2016), bayi yang lahir tidak normal dan pendidikan yang rendah merupakan faktor pemicu stress ibu dimana berat badan lahir bayi tidak normal memerlukan penanganan khusus dan pengetahuan yang lebih sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat stress ibu meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas kesehatan mental ibu postpartum baik berjumlah 76 responden (76%) dan berpengetahuan sedang 24 responden (24%). Maternal functioning memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan bayi selama 12 bulan pertama setelah melahirkan dan sepanjang perjalanan hidup menjadi orang tua. Maternal functioning terdiri dari perawatan pribadi, bayi, keluarga, aktivitas sosial serta pekerjaan (Ozkan et al , 2018). Menurut Slade A et al (2015), buruknya pengendalian fungsi ibu akan menyebabkan ketakutan dan kesusahan dalam mengurus bayi akibatnya bayi yang seharusnya mendapatkan rasa aman dan nyaman terpengaruh dengan rasa takut yang dialami oleh ibu Hal ini kemudian akan berdampak pada perkembangan anak pada saat yang akan datang. Faktor pengendalian diri diantaranya adalah pengetahuan, kematangan dalam berfikir dan pengalaman. Dalam penelitian ini didapatkan usia ibu mayoritas 20 – 35 tahun (88%), pendidikan SMA (64%), paritas multigravida (72%). Dimana usia yang matang akan mempengaruhi seseorang dalam kematangan berfikir ditunjang dengan pendidikan ibu yang rata – rata relative baik dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tentang masa kehamilan dan perkembangan nifas untuk membantu ibu mempersiapkan diri dengan cara terbaik ditambah lagi dengan paritas yang multigravida sehingga ibu dapat melakukan peranya dengan baik dalam melakukan perawatan bayi dan dirinya.

Ada korelasi yang signifikan antara kecemasan dan penelitian ini, karena nilai p- valuenya 0,040 kurang dari 0,05. kecemasan ibu postpartum dengan maternal functioning. Menurut Shamasbi (2020) ada beberapa faktor

yang mempengaruhi kesehatan mental salah satunya adalah kecemasan, dimana kecemasan dapat mempengaruhi pemulihan ibu dan fungsi ibu pada masa nifas. Sehingga kecemasan pada masa nifas dapat mempengaruhi gangguan penyesuaian ibu terhadap peran baru, keterlambatan pemulihan dan menghalangi ibu dalam perawatan diri dan bayinya. Kondisi bayi yang tidak normal juga berkontribusi dalam meningkatkan kecemasan pada ibu dimana ibu merasa kesulitan dan cemas dalam merawat bayinya, selain itu faktor usia yang terlalu muda juga berpengaruh terhadap kecemasan ibu dikarenakan kematangan pola pikir ibu yang belum matang.

Berdasarkan hasil penelitian kesehatan mental pada depresi didapatkan nilai p -value $0,82 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara depresi ibu post partum dengan maternal functioning. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan mental pada stress didapatkan nilai p -value $0,74 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara stress ibu postpartum dengan maternal functioning. Ibu yang tidak bekerja akan dapat berpengaruh baik terhadap fungsi ibu dalam menjalankan perannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Barelli (2018), dimana ibu yang tidak bekerja dapat meningkatkan efektifitas lebih baik dalam hal perawatan diri dan bayinya. Menurut Dewi Natalia et al (2019) usia dapat mempengaruhi fungsi ibu pada periode postpartum dimana usia 20 – 35 tahun merupakan usia yang baik dalam perawatan bayi dan perawatan diri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi stress dan depresi menurut penelitian Inayah dkk (2019) adalah berat badan lahir bayi yang tidak normal, dimana bayi dengan berat lahir tidak normal memerlukan penanganan khusus sehingga meningkatkan stress yang mengakibatkan depresi pada ibu postpartum.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden di RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon mayoritas berusia 20 – 35 tahun berjumlah 88 responden (88%), paritas multigravida

berjumlah 72 responden (72%), pendidikan SMA berjumlah 64 responden (64%), tidak bekerja berjumlah 66 responden (66%), tipe persalinan spontan 78 responden (78%) dan berat badan lahir bayi normal 2500 – 4000 gram berjumlah 89 responden (89%).

2. Mayoritas maternal functioning berkategori baik 76 responden (76%)

3. Kesehatan mental ibu postpartum tidak mengalami kecemasan 86 responden (86%), tidak mengalami depresi 95 responden (95%) dan tidak mengalami stress 83 responden (83%).

4. p -value kecemasan 0,040, karena $0,040 < 0,05$ berarti ada hubungan antara kecemasan dengan *maternal functioning*. P -value depresi 0,82 $>$ dari 0,05 berarti tidak ada hubungan antara depresi dengan *maternal functioning*. P -value stress 0,74 $>$ 0,05 berarti tidak ada hubungan antara depresi dengan *maternal functioning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi FK. 2022. Scale (SPDS) : early detection and screening post-partum depression. Jurnal Kesehatan. <http://ejurnal-poltekes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Ambiyati, K. D., & Wiyanto, B. E. 2021. Hubungan sosial dan postpartum depression pada ibu suku Jawa. Psychopreneur Journal.
- Anggarini, I. A. (2019). Factors Relating of Postpartum Depression in Independent Practices of Midwife Misni Herawati, Husniyati and Soraya. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 94.
- Barkin, Jennifer L, Amy McKeever, Brad Lian, dan Stephen R Wisniewski. 2017. Correlates of Postpartum Maternal Functioning in a Low-Income Obstetric Population. <https://doi.org/10.1177/1078390317696783>.
- Barkun, L. J., Stausmire, M. J. Te, N. M., Pazik-hubaby, A., Serati, M., Buoli, M., & Roberta Harding, Cynthia A Bruss, dan K. L. S. (2019). Evaluation of Maternal Functioning in Mothers of Infants Admitted to the Neonatal Intensive Care Unit. <https://doi.org/10.1089/jwh.2018.7168>.
- Haqi, M. H., M.Has, E. M., & Bahiyah, K. 2019. Gambaran Status Mental (Stres, Kecemasan, dan Depresi) Pada Korban Pasca Gempa Berdasarkan Periode Perkembangan (Remaja, Dewasa, Dan Lansia) Di Desa Pendua Kabupaten Lombok Utara. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.20473/pnj.v1i1.13013>
- Ibrahim, Fatmah, & Muhammad Ikhsan Mahasiswa Biostatistik, dan K. K. B. F. 2018. Faktor-

- Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Postpartum Di Rsia Pertiwi Makassar. No.82.
- 1 Indriyani, D., & Dewi, S. R. (n.d.). 2020. Hubungan Kejadian Postpartum Blues Dengan Interaksi Ibu Bayi Pada Ibu Postpartum Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso The Relationship Between The Incidence Of Postpartum Blues And The Interaction Of The Baby 's Mother On The Mother Po.
- 1 Kanotra, Sarojini, D'Angelo, D., Phares, T. M., Brian Morrow, W. D., & Barfield, dan A. L. 2017. Challenges faced by new mothers in the early postpartum period: An analysis of comment data from the 2000 Pregnancy Risk Assessment Monitoring System (PRAMS) survey. *Maternal and Child Health Journal*, 11(6): 54.
- Korompis, G. 2019. Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Lail, N. H. 2019. Modul nifas. In *Asuhan Kebidanan Komprehensif*.
- Louis, S., & M. 2016. *Foundation Of Psychiatric Mental Health Nursing ; A Clinical Approach* (Ed. 5. Phi).
- Manuaba. 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG : Jakarta.
- 1 Jaritalia, Dewi. 2017. *Asuhan Kebidanan*
- Sandhi, S. I., Lestari, K. D., & Kencana, U. B. 2021. *the Psychological Relations With the Relationship*. 3(1), 23–32.
- 5 Sapulette, et all. 2022. Gambaran Depresi Postpartum di Pusat Kesehatan Masyarakat Binong di Tangerang. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 747–752.
- 1 Sari, R. A. 2020. Literature Review: Depresi Postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 11(1),167.
- 1 <https://doi.org/10.26630/jk.v1i1.1586>
- Shamasbi, S. G., Barkin, J. L., Ghanbari-Homayi, S., Eyvazzadeh, O., & Mirghafourvand, M. 2020. The relationship between maternal functioning and mental health after childbirth in Iranian women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5).
<https://doi.org/10.3390/ijerph17051558>
- Syaikh, I., Siddik, A., Belitung, B., Syaikh, I., Siddik, A., & Belitung, B. 2019. *Kesehatan dan Mental dan Kebahagiaan : Tinjauan Psikologi Islam Zulkarnain*

Keywords ; Mental health , Happiness , Islamic Psychology . Abstrak Kata Kunci ; Kesehatan mental , Kebahagiaan , Psikologi Islam . 10

WHO. 2020. *Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health*

Wulandari, N. F. 2020. Happy Exclusive Breastfeeding (D. Nadhiva) (ed.)

HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL DENGAN MATERNAL FUNCTIONING PADA IBU POST PARTUM DI RSUD dr.docx

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	16% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	13%
2	eprints.ukh.ac.id Internet Source	4%
3	Della Ling Kim. "HUBUNGAN TRAUMA PSIKOLOGIS TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG 2022", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2024 Publication	1%
4	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%
6	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1%
7	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
10	Yusrawati, Syarifah Maihani, Al Mahfud Saputra, Emi Safrina, Sri Murniyanti. "The	<1%

Impact Of Lifestyle And Product Attractiveness On Purchasing Decisions Aceh SMEs Coffee Products", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2024

Publication

11 Meinarisa Meinarisa, Mefrie Puspita, Jelori Jalal. "Hubungan Pengetahuan, Perilaku Ibu Dan Usia Anak Terhadap Kejadian Diaper Rush Pada Anak Balita Di Kota Jambi", Malahayati Nursing Journal, 2020

Publication

12 Supriyatun Supriyatun. "Analysis The Causes Of Anemia In Pregnant Women", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2022

Publication

13 Roro Ayu Alfaadhona Witungga, Danik Agustin Purwatinigrum, Kentri Anggarina Gumanti, Yuseva Sariati. "The Relationship Of Maternal Self-Efficacy And Family Social Support To The Achivement Of Maternal Identity In Postpartum Women With A History Of Early Marriage", JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 2024

Publication

14 repository2.unw.ac.id

Internet Source

15 2trik.jurnalelektronik.com

Internet Source

16 Submitted to University College London

Student Paper

17 eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

18 jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id

Internet Source

19	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
21	stikesbidandrsoebandijember.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	stikesmu-sidrap.e-journal.id Internet Source	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	Mevi Lilipory. "Kecemasan dan Kualitas Tidur Berhubungan Dengan Lama Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik", <i>MOLUCCAS HEALTH JOURNAL</i> , 2019 Publication	<1 %
25	Moomina Siauta, Selpina Embuai, Hani Tuasikal. "Effects of Handgrip Relaxation on Decreasing Blood Pressure in Patients with Hypertension", <i>Jurnal Ners</i> , 2020 Publication	<1 %
26	Susanti Prasetya Ningrum. "Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues", <i>Psychathic : Jurnal Ilmiah Psikologi</i> , 2017 Publication	<1 %
27	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
28	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet Source	<1 %
29	nusantarahasanajournal.com Internet Source	<1 %
30	www.kafekepo.com Internet Source	<1 %

31

Rizkie Ayu Wahyunda. "THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS, ANEMIA AND BABY'S BIRTH WEIGHT IN SEMAMPIR SUB-DISTRICT OF SURABAYA CITY IN 2016", The Indonesian Journal of Public Health, 2019

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off